

IMPLEMENTASI ILMU NAHWU DAN SHARAF DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DI MADRASAH DINIYAH

Muhammad Thobib¹, Noor Amirudin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: muhammadthobib0@gmail.com² amir@umg.ac.id²

Abstract: *The science of nahwu and sharaf are two branches of Arabic language science, likened to nahwu as the father and sharaf as the mother of Arabic language science and both are considered the most important as a tool to be able to read bare books (non-characteristic), one of which is the book fathul qarib. In its implementation at the Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik Foundation, these two sciences are in great demand among students because they have very good values. For this reason, this study aims to find out how the implementation of nahwu and sharaf sciences in learning the book fathul qarib at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik Foundation. While the method in this research uses a qualitative approach, by collecting data through interviews, observation, and documentation. The results of this study are 1) the ustad/ustadz first explains the material of nahwu and sharaf in a simple, easy and light way; 2) the ustad/ustadz read the book of fathul qarib and the students imitated and gave meaning using Arabic pego; 3) the students read the book fathul qarib one by one and explain its meaning; 4) the ability to explore in its implementation, students can provide conclusions about nahwu and sharaf science material using their own language, to make it easier to study the book of fathul qarib.*

Keywords: *Nahwu; Sharaf; Fathul Qarib; Early Madrasah*

Abstrak: Ilmu nahwu dan sharaf merupakan dua cabang dari ilmu Bahasa Arab, diibaratkan nahwu sebagai bapak dan sharaf sebagai ibu dari ilmu Bahasa Arab dan keduanya dianggap paling penting sebagai alat untuk bisa membaca kitab gundul (tidak berkharokat) salah satunya adalah kitab fathul qarib. Dalam pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik, kedua ilmu tersebut sangat diminati oleh kalangan santri karena mempunyai nilai yang sangat baik. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ilmu nahwu dan sharaf dalam pembelajaran kitab fathul qarib di Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik. Sedangkan metode dalam penelitiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) ustad/ustadz terlebih dahulu menjelaskan materi ilmu nahwu dan sharaf secara sederhana dengan mudah dan ringan; 2) ustad/ustadz membacakan kitab fathul qarib dan santri menirukan sekaligus memberi makna menggunakan Arab pego; 3) para santri membaca kitab fathul qarib satu per satu serta menjelaskan maksudnya; 4) kemampuan eksplorasi dalam pelaksanaannya, santri dapat memberikan kesimpulan materi ilmu nahwu dan sharaf menggunakan bahasanya sendiri, untuk memudahkan mempelajari kitab fathul qarib.

Kata Kunci: Nahwu; Sharaf; Fathul Qarib; Madrasah Diniyah

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan bahasa-bahasa di dunia, bahasa Arab-pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini, bahasa Arab telah diakui oleh PBB dan menjadi bahasa nomor dua dunia setelah bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, bahasa Arab menjadi sangat diminati oleh masyarakat luas dan merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diterapkan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Banyak asumsi masyarakat yang berkembang bahwa bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam. Bahasa Arab juga diklaim sebagai bahasa Tuhan, karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an yang merupakan kalam Tuhan. Selain Al-Quran, hampir semua sumber ajaran Islam adalah dalam bahasa Arab. Seperti hadis Nabi dan juga kitab-kitab klasik karangan ulama, salah satunya ialah kitab fathul qarib. Untuk dapat mempelajari dan menguasai al-Quran dan hadis, satu-satunya cara ialah dengan menguasai bahasa Arab dan meningkatkan mutu bahasa tersebut. Selain itu, dengan bahasa Arab yang matang seseorang itu juga akan dapat mengetahui pengajian Islam daripada kitab-kitab klasik yang menjadi sumber asal pengajian ajaran agama Islam. Maka seseorang yang tidak menguasai bahasa Arab secara otomatis tidak akan dapat menguasai pengertian literasi secara mendalam.

Mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting agar kita dapat memahami ajaran-ajaran dan hukum Islam langsung dari sumbernya. Begitulah pentingnya bahasa Arab, hingga Ibnu Taimiyah dalam kitabnya Iqtidha 'shiratil mustaqim berkata: Ketahuilah bahawa membiasakan diri bercakap dalam pengaruh yang begitu kuat terhadap akal, tingkah laku dan agama (Amirudin & Nisa', 2018). Juga sedemikian kuat memberi pengaruh untuk menyerupai para angkatan pemula umat ini, yaitu para sahabat dan tabi'in. Dan menyerupai mereka menambah ketajaman akal, agama dan moral.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang melalui jalur nonformal yang diharapkan dapat terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah formal yang diberikan melalui sistem klasik dan melaksanakan jenjang pendidikan. Di madrasah diniyah, pokok bahasanya diambil langsung dari kitab-kitab Arab klasik. Kitab klasik yang lebih dikenali sebagai kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran Islam. Menurut (Azra, 2002), bahawa buku kuning mempunyai format unik dan warna kekuningan yang tersendiri. Jika dilihat dari keunikan warna buku tersebut, buku tersebut lebih dikenali sebagai kitab kuning.

Kitab-kitab tersebut meliputi berbagai bidang ilmu keagamaan seperti fiqh, ushul fiqh, tauhid, tafsir, hadits dan lain sebagainya. Salah satu kitab yang paling banyak dikaji dipondok pesantren dalam mempraktekkan ilmu nahwu dan sharaf adalah kitab fathul qarib. Kitab fathul qarib merupakan salah satu kitab yang berbahasa Arab tanpa harokat dan terjemah. Kitab tersebut di dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul, karena ditulis dilembaran-lembaran kertas berwarna kuning dan tanpa harokat.

Kitab tersebut di Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik sebagai bahan untuk mempraktekkan ilmu nahwu dan sharaf. Karena di Madrasah tersebut sangat menekankan pembelajaran ilmu nahwu dan

sharaf serta menjadikannya bidang ilmu nomor satu yang dipelajari. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan penguasaan santri dalam bidang ilmu nahwu dan sharaf untuk membekali mereka supaya bisa membaca kitab fathul qarib dengan baik dan lancar. Namun realita yang ada, masih ada kemampuan santri dalam membaca kitab fathul qarib dinilai dari segi ketepatan penggunaan gramatikal bahasa Arab yang telah dipelajari dalam ilmu nahwu dan sharaf masih kurang.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti tergugah untuk meneliti lebih jauh terkait implementasi ilmu nahwu dan sharaf dalam pembelajaran kitab fathul qarib di Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kualitatif, kerana berdasarkan data yang digunakan oleh penyelidik. Data dalam penyelidikan ini bukan dalam bentuk angka tetapi dihuraikan dalam bentuk ayat. dipetik daripada Moleong, definisi kualitatif ialah prosedur penyelidikan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata bertulis atau lisan daripada orang ramai dan aktor yang diperhatikan (Moleong, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek berupa individu, operasi atau perspektif lain (Arikunto, 2002). Secara umumnya, kajian deskriptif dalam penelitian ini berupa fenomena implementasi ilmu nahwu dan sharaf dalam pembelajaran kitab fathul qarib di Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresi. Subyek dalam penelitian ini adalah para asatid dan santri Madrasah Diniyah tersebut. Sumber data dalam kajian ini terbahagi kepada dua iaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Fatoni, 2011). Manakala pengumpulan data menggunakan tiga teknik iaitu pemerhatian, temu bual, dan dokumentasi.

Teknik temu bual merupakan kaedah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan maklumat daripada responden melalui perbualan secara langsung atau secara bersemuka (Miles & Huberman, 1992). Manakala teknik pengumpulan data dari dokumen yang ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dibangkitkan seperti: gambaran umum Madrasah Diniyah, struktur organisasi Madrasah Diniyah dan data asatid, catatan, dan sebagainya. Teknik analisis data dijalankan dalam tiga peringkat iaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dijabarkan dengan tiga tahapan, yang *pertama* tahap perencanaan. Dimana pada tahap ini diawali dengan memberikan motivasi santri, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Sebagaimana prakteknya pada kelas I wustho; Bab sholat, tepatnya pada fasal sholat khouf. Dalam pelaksanaannya persiapan melakukan mutholaah ilmu nahwu dan Sharaf, dengan kegiatan yang

dilaksanakan salam, tawassul, membaca doa-doa inti. Realitanya, Ustad membaca dan memberi makna perkata menggunakan bahasa Jawa, santri memaknai dengan menggunakan tulisan Arab pegu menggunakan Bahasa Jawa pada kitabnya masing-masing; b) santri membaca; c) evaluasi akhir. Adapun kemampuan menerjemah bagi santri sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, adalah sebagai berikut: 1) kelas I wustho kemampuan menerjemah santri sudah baik; 2) Santri dapat memberikan contoh atas materi yang telah dijelaskan.

Tahap *kedua*, kegiatan ini yang mana dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan, yaitu pelaksanaan pada kelas II wustho materi bab sholat, tepatnya pada fasal arkanus sholat (rukunrukunya sholat); pembelajaran kitab fathul qarib di kelas II wustho, pembelajarannya dilaksanakan pada hari Rabu pukul 15.30-16.00 WIB. Dalam pelaksanaannya meliputi proses sebagai berikut: a) Persiapan hanya mempelajari bab atau materi yang akan diajarkan; b) Pelaksanaan pendahuluan membaca nadhom alfiyah mulai 250-500, salam, berdoa sesuai dengan doa yang telah diajarkan ustad, bertawasul dipimpin oleh ustad, apersepsi dengan bertanya kepada santri terkait materi yang diajarkan minggu lalu. Inti adapun kegiatan inti yaitu pembelajaran kitab fathul qarib dimulai dari ustad membaca serta menerjemah menggunakan bahasa Jawa, dan santri memaknai di kitabnya masing-masing menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan arab pegu. Kegiatan selanjutnya santri membaca serta menerjemah materi/ fasal yang diajarkan pada hari itu. Penutup memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang diajarkan pada hari itu;c) evaluasi akhir.

Tahap *ketiga*, yaitu kegiatan penutup dimana dapat dilihat pada kelas III wustho, proses pembelajaran kitab fathul qarib dalam pelaksanaannya meliputi, persiapan menambah referensi kitab lain seperti di kitab fathul mu'in, dengan pembukaan inti santri memberikan kesimpulan berdasarkan keterangan Ustad dan beberapa sumber dari kitab lain. Penutup santri untuk bertanya terkait materi yang diajarkan pada hari itu (evaluasi akhir). Adapun kemampuan menginterpretasi dan mengeksplorasi bagi santri sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, adalah sebagai berikut: 1) Santri dapat memberikan kesimpulan berdasarkan keterangan Ustad dan beberapa sumber dari kitab lain; 2) Antara keterangan yang disampaikan ustad jika terdapat makna yang tidak sesuai maka akan dicari pada kitab terjemahan, sehingga ditemui data atau makna yang benar.

PEMBAHASAN

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mukniah, 2013). Berdasarkan teori tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) Kelas I wustho Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik, pada kelas tersebut tahap perencanaan ustad tidak melakukan perencanaan secara tertulis, akan tetapi melakukan persiapan; 2) Kelas II

Wustho istilah perencanaan juga disebut persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh Ustadz dalam mempersiapkan pembelajaran tidak menggunakan RPP atau Silabus secara tertulis, Ustadz tersebut hanya mempelajari bab atau materi yang akan diajarkan juga menambah referensi kitab lain seperti di kitab *fathul mu'in*.

Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran menurut salah satu Ustad yang dikutip dalam buku manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan (Mukniah, 2013), yaitu: kegiatan awal, yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi santri, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dalam bentuk apersepsi dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita film dan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman (Mukniah, 2013). Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan yang dilaksanakan di masing-masing kelas di Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik pada tahap pendahuluan. Adapun kegiatannya yaitu: 1) Kelas I Wustho; Pendahuluan Kegiatan yang dilaksanakan pada pendahuluan yaitu meliputi: a) salam; b) tawassul; c) membaca doa-doa. 2) Kelas II Wustho; Pembukaan sebelum pembelajaran dilaksanakan santri terlebih dahulu membaca nadhom alfiyah mulai 250-500. Kemudian ustad membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kegiatan selanjutnya berdoa sesuai dengan doa yang telah diajarkan oleh ustad. Selanjutnya bertawasul dipimpin oleh ustad. Sebelum memberikan materi ustad memberikan apersepsi dengan bertanya kepada santri terkait materi yang diajarkan minggu lalu. Disitu terjadi dialog antara santri dengan ustad, dan pemberian kesimpulan terhadap materi yang diajarkan minggu lalu. 3) Kelas Khusus III; Pembukaan kegiatan yang dilaksanakan pada pembukaan yaitu meliputi: salam dan tawassul.

Kegiatan inti. Kegiatan ini adalah kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan kegiatan inti yang dilaksanakan di masing-masing kelas pada tahap kegiatan inti. Adapun kegiatannya yaitu: 1) Kelas I Wustho, inti pada kegiatan ini meliputi kegiatan sebagai berikut: a) Ustad membaca dan memberi makna perkata menggunakan bahasa Jawa, santri memaknai dengan menggunakan tulisan Arab pego menggunakan bahasa Jawa pada kitabnya masing-masing; b) Santri membaca; c) Ustad menerangkan dari materi yang sudah dimaknai namun belum dijelaskan menggunakan Bahasa Indonesia, sekaligus memberikan korelasi dalam kehidupan sehari-hari. 2) Kelas II Wustho, adapun kegiatan inti yaitu pembelajaran kitab *fathul qarib* dimulai dari ustad membaca serta menerjemah menggunakan bahasa Jawa, dan santri memaknai di kitabnya masing-masing menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan Arab pego. Di sela-sela ustad membaca, terjadi dialog baik membahas makna yang sulit dimengerti ataupun susunan tarkib nahwu shorofnya. Kegiatan selanjutnya santri membaca serta menerjemah materi/fasal yang diajarkan pada hari itu. Santri membaca secara bergantian ustad beserta santri lainnya menyimak dan membetulkan jika terdapat makna yang tidak sesuai atau susuna nahwu sharaf yang salah dalam mebacanya. 3) Kelas khusus III, Ustad membaca dan memberi makna perkata menggunakan bahasa

Jawa, santri memaknai dengan menggunakan tulisan Arab pegu menggunakan Bahasa Jawa pada kitabnya masing-masing.

Kegiatan akhir (penutup). Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain (Mukniah, 2013). Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan kegiatan penutup yang dilaksanakan di masing-masing kelas pada tahap kegiatan penutup. Adapun kegiatannya yaitu: 1) Kelas I Wustho, setelah menjelaskan materi, Ustad menanyakan kepada santri terkait materi yang tidak paham, jika memang ada maka ustad akan mengulangi keterangannya; 2) Kelas II Wusth, sebelum pembelajaran diakhiri Ustad memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang diajarkan pada hari itu. Jika dirasa santri sudah memahami maka pembelajaran diakhiri dengan membaca doa.

Evaluasi dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara (Mukniah, 2013). Berdasarkan teori di atas untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran maka dilakukan evaluasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar santri diperoleh melalui tes berupa UAS, kecuali untuk kelas khusus (mahasiswa) tidak ada evaluasi dikarenakan system yang digunakan menggunakan majlis taklim.

PENUTUP

Implementasi ilmu nahwu dan sharaf dalam pembelajaran kitab fathul qarib di Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allim Gresik, dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, dimana ustad/ustadz lebih dahulu menjelaskan materi ilmu nahwu dan sharaf secara sederhana dengan mudah dan ringan. Pelaksanaan, tahap ini ustad/ustadz membacakan kitab fathul qarib dan santri menirukan sekaligus memberi makna menggunakan Arab pegu. Dan tahap ketiga, yaitu evaluasi dimana para santri membaca kitab fathul qarib satu per satu serta menjelaskan maksudnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional prodi PAI UMP*, 56.
- Amirudin, N., & Nisa', K. (2018). *Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyah Berbasis Min Map*. Gresik: Caremedia Communication.
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya Civic-Culture*, 1.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.

- Buselic, M. (2012). Distance Learning-Concepts and Contributions. *Education*, 76.
- Daulay, R. S., Pulungan, H., Noviana, A., & Hurhaliza, S. (2020). Manfaat Teknologi Smartphone Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Corona-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 145.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hung, & L., M. (2015). Teacher Readiness for Online Learning. *Scale Development and Teacher Perception*, 45.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 94-100.
- Maknuni, J. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone terhadap Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Education Administration and Leadership Jpurnal (IDEAL)*, 94-106.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukniah. (2013). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., & Arwan, A. (2019). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. *Proceeding Series: International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS)*, 239-245.